

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan tombak bagi seluruh negara. Dengan kata lain, negara sangat bergantung terhadap perekonomiannya. Kebanyakan negara saat ini sedang berlomba untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan tujuan untuk memperkuat kedudukan negara serta meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya kegiatan ekonomi yang menunjang kondisi perekonomian negara. Dengan kata lain, kegiatan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi kondisi negara tersebut. Guna menunjang perekonomian negara, beragam sektor industri dapat memaksimalkan bisnisnya sehingga ketika pendapatan sektor industri naik, maka perekonomian negara juga dapat dikatakan naik. Salah satu industri yang berkaitan langsung dengan perekonomian adalah perbankan. Industri perbankan sering diibaratkan sebagai penggerak perekonomian suatu negara, sehingga perbankan dianggap sebagai sektor yang vital dalam suatu negara untuk dapat menunjang perekonomian.

Sejalan dengan tujuan negara, fungsi utama perbankan di Indonesia adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan taraf hidup

masyarakat luas (OJK, 2017). Selain menjalankan fungsinya, perbankan juga berusaha untuk memenuhi kepentingan masyarakat dengan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Masyarakat akan menganggap sebuah bank tersebut baik jika dirasakan sudah memenuhi ekspektasi masyarakat, terlebih dengan komitmen pada pengembangan teknologi dan kepuasan pelanggan, telah membangun reputasi yang kuat di sektor perbankan. Maka penilaian dari masyarakat terhadap suatu bank sangat penting guna menunjang nilai dari perusahaan, karena persepsi publik terhadap bank berpengaruh langsung pada loyalitas nasabah dan dapat meningkatkan citra positif bank tersebut di mata calon nasabah serta para pemangku kepentingan. Hal ini berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan bank, baik dalam hal pendapatan maupun pangsa pasar.



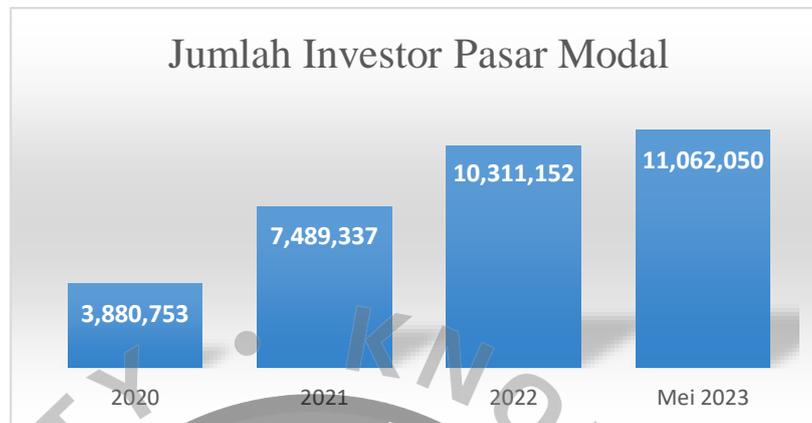
Gambar: 1.1.: *Market Value Capitalization*

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023), data diolah

Berdasarkan gambar 1.1., dapat diketahui bahwa *market value* IDX kategori keuangan menduduki peringkat tertinggi diantara kategori lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan, khususnya perbankan memiliki peran yang signifikan dalam pasar modal Indonesia. Tingginya nilai pasar pada sektor keuangan ini mencerminkan minat investor terhadap kinerja dividen dan stabilitas perbankan. Tentunya hal ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal.

Nilai perusahaan sangat bergantung dari kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Perbankan dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik ketika menghasilkan suatu keuntungan bagi para investor, sehingga hal ini dapat menarik minat investor. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi kepada suatu bank, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan pada bank tersebut baik dan hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan untuk kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek seperti saham, obligasi, dan surat berharga komersial (Sembiring & Trisnawati, 2019). Pasar modal juga dikatakan sebagai indikator penilaian perekonomian suatu negara karena perusahaan yang masuk atau terdaftar di pasar modal adalah perusahaan-perusahaan yang besar dan *credible* di negara yang tersebut. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi

dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.



Gambar 1.2.: Jumlah Investor Pasar Modal
Sumber: Bareksa, data diolah penulis (2024)

Pada gambar 1.2., terlihat adanya peningkatan jumlah investor pasar modal dari tahun ke tahun yang membuat tren positif terhadap perkembangan pasar modal. Adapun jumlah investor sampai dengan bulan Mei 2023 mencapai 11.062.050 atau mengalami peningkatan sebesar 7,28% dibandingkan pada akhir tahun 2022. Dengan meningkatnya kegiatan dalam pasar modal, maka hal ini juga akan mempengaruhi *market efficiency* perusahaan kearah yang lebih baik yang dapat dipastikan akan disukai oleh para investor.

Kegiatan perekonomian memiliki keterikatan dengan lingkungan, dimana semua aktivitas perekonomian melibatkan lingkungan. Adanya urgensi tiga krisis planet atau dikenal dengan *Triple Planetary Crisis* yang mengacu pada perubahan iklim, polusi dan pencemaran, serta hilangnya keanekaragaman hayati membutuhkan kesadaran para pelaku ekonomi secara global untuk turut mengelola lingkungan agar dapat menunjang

proses perekonomian secara berkelanjutan. *Go green* diusung sebagai standar keberhasilan dalam menjaga bumi sehingga menghasilkan kualitas lingkungan yang juga dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan.

Agar dapat menyelaraskan konsep *go green* sebagai standar kualitas menjaga lingkungan, maka dalam dunia perbankan diberlakukan hal yang sama yang disebut sebagai *Green Banking*. Perbankan hingga saat ini sudah berevolusi dengan ikut andil dalam mendukung upaya pemerintah untuk pengurangan emisi karbon (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Dengan adanya hal tersebut, perbankan harus dapat membuktikan bahwa bank tidak hanya bertanggung jawab secara ekonomis, melainkan juga ikut bertanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Meskipun industri perbankan bukanlah kontributor utama pencemaran lingkungan, penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Perhatian bank terhadap lingkungan menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan. Terlebih lagi pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK/03/2017, yang mendorong Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik untuk menyediakan sumber dana bagi pembangunan berkelanjutan dan penanganan perubahan iklim. Guna mengetahui penerapan *green banking* yang dijalankan oleh suatu perbankan, maka dapat dilihat dari berapa

banyak *Green Banking Disclosure Indicator* yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan.

Investor tidak akan hanya melihat dari sisi pengungkapan *green banking* suatu perusahaan, tetapi juga akan melihat apakah perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi para investor. Profitabilitas yang dihasilkan oleh para perusahaan juga menentukan apakah mereka layak mendapatkan penanaman modal dari para investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati oleh investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dengan adanya peningkatan profitabilitas.

Firm size atau dikenal sebagai ukuran perusahaan biasa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik (Khairunnisa, 2020). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memiliki pendanaan yang besar pula dalam operasionalnya. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *size* kecil, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memiliki akses serta kepercayaan yang lebih besar dalam mendapatkan pinjaman ataupun sumber dana dari pihak eksternal. Dengan kata lain, perusahaan dengan *size* besar akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kelangsungan usaha perusahaan akan lebih baik, serta harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan akan tinggi (Widyakto dan Ariefiantoro, 2020).

Perusahaan tentunya memiliki ketergantungan terhadap hutang atau disebut *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan *asset* dan sumber dana yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi *shareholder*. *Leverage* terbagi menjadi dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* melibatkan penggunaan *asset* dengan biaya tetap, sementara *financial leverage* melibatkan penggunaan dana dengan biaya tetap. Kreditur dan *shareholder* biasanya tertarik untuk melihat tingkat *operating leverage* dan *financial leverage* perusahaan guna menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, menutup biaya yang ada, dan memberikan keuntungan yang cukup untuk mengembalikan modal yang telah diinvestasikan.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian Asti, Basyith, dan Safitri (2023) yang berjudul “*Disclosure of Green Banking, Profitability and Company Size on Company Value in Banking in Indonesia*”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *green banking*, *profitability*, *firm size*, dan *leverage* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green banking disclosure*, *profitability*, *firm size*, dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya ialah nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, judul dari penelitian ini ialah **“PENGARUH GREEN BANKING DISCLOSURE, PROFITABILITY, FIRM SIZE, DAN LEVERAGE**

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta pengambilan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dibublikasikan. Penulis membuat batasan-batasan untuk memfokuskan penyusunan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berupa modifikasi model atau modifikasi metode penelitian dari penelitian Asti, Basyith, dan Safitri (2023). Penelitian ini menambahkan variabel *leverage* pada variabel independennya. Adapun sampel penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan tahunan tahun 2019 – 2023.
2. Variabel independen pada penelitian ini adalah *green banking disclosure*, *profitability*, *firm size*, dan *levergae*. Variabel *green banking disclosure* dihitung dengan *Green Banking Disclosure Index*, variabel *profitability* dihitung dengan ROA, variabel *leverage* dihitung dengan *debt to asset ratio* (DAR). Sedangkan variabel nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen dihitung dengan proksi *Tobin's Q*.
3. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini merupakan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan mengukur *green banking disclosure*, *profitability*, *firm size*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu 1)

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Bank yang menggunakan mata uang Rupiah; 3) Bank yang mempublikasikan Laporan Tahunan periode 2019 sampai dengan 2023; 4) Bank yang IPO setelah tahun 2019.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pada penelitian kali ini masalah yang akan dibahas mengenai *green banking disclosure, profitability, firm size*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengungkapan *green banking* yang dilakukan oleh bank merupakan salah satu inisiasi bank untuk mewujudkan perusahaannya menjadi perusahaan yang baik dan etis. Tentunya dengan pengungkapan *green banking* yang dilakukan oleh bank dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modal tepat sasaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khan, Bose, Sheehy, & Quazi (2021) menggunakan variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, salah satunya ialah *leverage*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menambahkan *leverage* sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas ialah:

1. Apakah *green banking disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
2. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
2. Menguji pengaruh *profitability* terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
3. Menguji pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
4. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan bermanfaat bagi:

1. Investor

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk investor di Indonesia tidak hanya memfokuskan dari segi pembiayaan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan perusahaannya.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman khususnya untuk para pihak sektor perbankan terkait agar dapat memperhatikan juga mengenai faktor keberlanjutan lingkungan dalam mengimplementasikan kegiatan perusahaan.

3. Masyarakat

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan serta pemahaman untuk masyarakat tentang pentingnya ikut serta dalam merawat dan menjaga lingkungan untuk mencapai keberlanjutan yang dapat bermanfaat bagi generasi berikutnya.

4. Peneliti selanjutnya

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pembahasan yang lebih kompleks sehingga dapat berguna dalam bidang perekonomian saat ini maupun kedepannya.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan masing-masing bab membahas hal-hal berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penulisan terkait *green banking disclosure, profitability, firm size, dan leverage* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, bab ini menjelaskan tujuan penulisan yang menjelaskan pencapaian yang dicapai dari penelitian ini, manfaat penulisan yang menjelaskan mengenai hal-hal yang ditawarkan oleh penulis, serta sistematika penulisan yang menyajikan kerangka penulisan dan gambaran umum penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, yaitu Teori Legitimasi, Teori *Stakeholder*, dan *Signalling Theory*. Selain itu penulis memaparkan pula mengenai *green banking disclosure, profitability, firm size, dan leverage* yang merupakan variabel independen, sedangkan nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Penulis juga memaparkan mengenai kerangka berpikir dan pengungkapan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara umum objek penelitian serta analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari data-data yang penulis dapatkan serta saran yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca, instansi terkait, maupun peneliti selanjutnya.

